



Kajian Ilmiah Perspektif Sosial Ekonomi: Pengaruh Populasi, Produk Dometik Bruto dan Deregulasi Pada Pertumbuhan Penumpang Pesawat

Viktor Suryan¹, Cris Kuntadi²

¹ Politeknik Penerbangan Palembang, South Sumatera, Indonesia, thomasolalangoday01@gmail.com

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Korespondensi Penulis: Viktor Suryan

Abstract: *The number of passengers in Indonesia has been increasing from year to year. The demand for passenger data and the accuracy of forecasting passenger numbers is an important part of planning in the aviation industry. Identification of the influencing factors in airplane passenger growth is the focus of research in air transportation. Previous relevant research strengthens the theory and interrelationships between variables. This article is a literature review of the factors that impact airline passenger growth, namely population, gross domestic product and aviation deregulation. The aim of this article is to examine the influence between variables to be used in future research. The study of this article shows that population, gross domestic product and deregulation have an influence on the growth of airplane passengers.*

Keywords: *Growth of Air Passenger, Population, Gross Domestic Product, Deregulation.*

Abstrak: Pertumbuhan jumlah penumpang di Indonesia telah meningkat dari tahun ke tahun. Kebutuhan data jumlah penumpang dan tingkat akurasi peramalan jumlah penumpang merupakan bagian penting dari perencanaan dalam industri penerbangan. Identifikasi faktor yang mempengaruhi dalam pertumbuhan penumpang pesawat merupakan fokus riset di transportasi udara. Riset sebelumnya yang relevan memperkuat teori dan keterkaitan hubungan antar variabel. Artikel ini merupakan literature review faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan penumpang pesawat, yaitu populasi, produk domestik bruto dan deregulasi bidang penerbangan. Artikel ini bertujuan ini guna melihat pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Berdasarkan kajian artikel ini menunjukkan bahwa populasi penduduk, produk domestik bruto dan deregulasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penumpang Pesawat, Populasi, Produk Dometik Bruto, Deregulasi.

PENDAHULUAN

Sejak Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tahun 1945, jumlah penduduk Indonesia saat ini diperkirakan mencapai 232 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 20% per tahun (Cohen, 1995). Perekonomian Indonesia juga membaik sejak negara ini merdeka. Misalnya, beberapa perkembangan ekonomi utama terlihat di sektor transportasi dan pariwisata (Bekhet et al., 2011). Meskipun pertumbuhan ekonomi stabil, Indonesia masih dianggap sebagai negara berkembang. Seperti negara berkembang lainnya, pertumbuhan ekonomi tidak serta merta mencerminkan pembangunan infrastruktur di suatu negara. Pembangunan infrastruktur di suatu negara dapat disebabkan oleh keputusan kebijakan dan perencanaan di suatu negara. Industri penerbangan di Indonesia merupakan salah satu sektor transportasi yang mengalami perkembangan lambat yang sangat mempengaruhi tingkat kualitas pelayanan pada industri penerbangan di Indonesia. Misalnya, Garuda Indonesia dianggap sebagai maskapai nasional Indonesia dengan lebih dari 40 tujuan domestik dan 37 internasional. Maskapai ini melakukan penerbangan pertamanya pada tahun 1949, dan sejak berdirinya perusahaan, maskapai ini telah berkembang menjadi pemimpin dunia dengan perkiraan 25 juta penumpang setiap tahunnya (Henderson, 2009).

Menurut Henderson (2009) maskapai penerbangan di Indonesia telah mengalami berbagai permasalahan yang terkait dengan perencanaan dan struktur kebijakan di Indonesia. Misalnya, pertumbuhan signifikan yang dialami di Indonesia memengaruhi lokasi bandara di Indonesia. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi efektifitas perencanaan bandar udara di Indonesia yang berdampak negatif terhadap perkembangan industri penerbangan di Indonesia. Selain itu, dengan proyeksi peningkatan permintaan untuk industri penerbangan di Indonesia, ada kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan perencanaan dan kerangka kebijakan penerbangan yang terstruktur dengan baik (Fu & Oum, 2014).

Pertumbuhan penumpang pesawat sangat penting karena mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi suatu negara dan tingkat mobilitas penduduk. Pertumbuhan yang stabil dalam jumlah penumpang menunjukkan bahwa ekonomi negara tersebut sedang tumbuh dan penduduk yang berpergian lebih sering, baik untuk keperluan bisnis atau wisata. Selain itu, pertumbuhan penumpang juga penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Industri penerbangan merupakan salah satu industri yang sangat penting dalam perekonomian global, dengan menyediakan lapangan kerja dan pemasukan bagi banyak negara. Selain itu, industri penerbangan juga dapat memberikan dampak positif pada industri lain, seperti pariwisata, perhotelan, dan perdagangan.

Pertumbuhan jumlah penumpang juga penting dalam meningkatkan konektivitas global. Dengan meningkatnya jumlah penumpang, akan meningkatkan jumlah rute yang tersedia dan meningkatkan aksesibilitas ke berbagai wilayah. Ini dapat membantu meningkatkan konektivitas ekonomi dan memperkuat hubungan antar negara. Pertumbuhan jumlah penumpang juga penting dalam mendorong inovasi dan peningkatan kualitas jasa. Persaingan yang ketat dalam industri penerbangan akan mendorong perusahaan untuk menawarkan jasa yang lebih baik dan lebih efisien untuk menarik lebih banyak penumpang. Penelitian ini mengangkat variabel yang mempengaruhi permintaan di industri penerbangan. Artikel ini melihat hubungan ekonomi seperti pengaruh populasi, produk domestik bruto, dan deregulasi terhadap pertumbuhan penumpang pesawat, suatu studi literature review dalam bidang penerbangan.

Adapun rumusan masalah yang dapat dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah populasi berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat?

2. Apakah produk domestik bruto suatu wilayah berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat?
3. Apakah deregulasi berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat?

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan kualitatif dan *library research*. Untuk menganalisis teori dan hubungan antara berbagai buku dan jurnal baik offline maupun online yang mengacu pada Mendeley, Scholar Google, dan media internet lainnya. Kajian pustaka harus dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan asumsi-asumsi metodologis yang konsisten. Artinya harus diberikan secara induktif untuk mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Asumsi mendasar untuk melakukan penelitian kualitatif adalah bahwa pekerjaan yang dimaksud bersifat eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013).

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Chi et al., 2010)	populasi, pariwisata dan factor bisnis berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penumpang pesawat	populasi berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat	pariwisata dan factor bisnis berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penumpang pesawat
2	(Baikgaki & Daw, 2013)	Populasi, harga tiket dan harga minyak berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat	populasi berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat	harga tiket dan harga minyak berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat
3	(Naghawi et al., 2019)	produk domestik bruto, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penumpang pesawat	produk domestik bruto berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat	
4	(X. Zhang et al., 2019)	produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penumpang pesawat	populasi & produk domestik bruto berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat	
5	(Y. Zhang & Zhang, 2016)	Deregulasi, LCC'S, High Speed Rail berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penumpang pesawat	Deregulasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pesawat	LCC'S, High Speed Rail berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat
6	(Mhlanga, 2017)	Deregulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penumpang pesawat	Deregulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penumpang pesawat	

Sumber: data Riset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh populasi terhadap pertumbuhan penumpang pesawat

Jumlah penduduk sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi karena berkaitan erat dengan penyediaan tenaga kerja, perencanaan dan pertahanan. Misalnya, dasar pemikiran ekonomi didasarkan untuk menentukan keseimbangan antara jumlah penduduk dengan sumber daya alam yang tersedia, jumlah pendapatan per kapita, perencanaan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk pembangunan yang akan dilakukan dan berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. mengelola sumber daya alam, industri, dan pertanian.

Populasi adalah variabel prediktor umum lainnya dalam studi permintaan lalu lintas udara. Secara intuitif, permintaan perjalanan dari suatu wilayah harus dikaitkan dengan populasi wilayah tersebut (Baikgaki & Daw, 2013). Populasi menjadi salah satu tarikan yang dapat meningkatkan jumlah penumpang pesawat (Chi et al., 2010; Suryani et al., 2010).

Pengaruh produk domestik bruto terhadap pertumbuhan penumpang pesawat

Kegiatan ekonomi adalah kekuatan pendorong mendasar di balik permintaan perjalanan udara. GDP adalah variabel prediktor yang paling sering digunakan dalam analisis permintaan perjalanan udara. PDB dapat muncul dalam varian yang berbeda, tergantung pada subjek penelitian. Untuk studi tentang permintaan perjalanan udara nasional, sering dipilih PDB atau PDB per kapita. Untuk studi tentang negara bagian/provinsi atau wilayah metropolitan, pengukuran PDB yang lebih lokal akan lebih tepat (Naghawi et al., 2019). Berdasarkan Naghawi et al. (2019) lebih dari 90% berdasarkan analisis regresi keterkaitan antara PDB dan permintaan penumpang pesawat.

Industri penerbangan merupakan salah satu sektor yang sangat tergantung pada kondisi ekonomi, terutama pada daya beli masyarakat. PDB yang tinggi menyebabkan permintaan penerbangan meningkat, karena masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk digunakan untuk perjalanan. Hal ini dapat meningkatkan jumlah penerbangan, meningkatkan jumlah penumpang, dan meningkatkan pendapatan perusahaan penerbangan. Namun, di sisi lain jika PDB menurun maka masyarakat akan mengurangi pengeluaran untuk perjalanan penerbangan, sehingga industri penerbangan akan mengalami penurunan permintaan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan jumlah penerbangan, penurunan jumlah penumpang, dan penurunan pendapatan perusahaan penerbangan. Secara umum, PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap industri penerbangan, karena permintaan penerbangan sangat tergantung pada kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat (X. Zhang et al., 2019).

Pengaruh deregulasi terhadap pertumbuhan penumpang pesawat

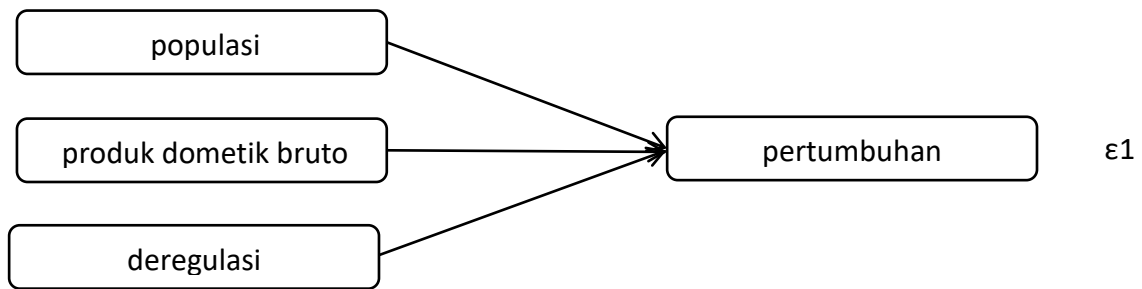
Menurut (Saraswati & Hanaoka, 2013) deregulasi Indonesia sejak pasar domestik tahun 1999 'melalui pemberlakuan UU No. 5/1999 yang membatasi dan mengurangi monopoli pasar penerbangan domestik dan internasional dilayani secara dominan oleh Garuda Indonesia dan Merpati Airlines. Pada tahun 2001 Kementerian Perhubungan mengeluarkan peraturan tentang perizinan Juga pembukaan pesawat perusahaan. Pendirian perusahaan lebih mudah karena peraturan memungkinkan perusahaan penerbangan memiliki jadwal dan lisensi meskipun hanya mengoperasikan dua pesawat. Sejak itu, banyak perusahaan di Tanah Air yang mencoba membuka layanan komersial di bidang penerbangan. Pada tahun yang sama pertumbuhan penumpang meningkat secara signifikan. Dan kebijakan untuk tidak membatasi penurunan tarif tiket pesawat untuk penerbangan domestik turut berperan sehingga masyarakat beralih menggunakan pesawat terbang. Pengaturan sektor penerbangan dikelola oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (Dirjen Perhubungan Udara), di bawah Kementerian Perhubungan (MOT). Hal ini juga terjadi di negara afrika selatan setelah adanya deregulasi dan membuka kesempatan yang luas bagi maskapai untuk berkompetisi sehingga berpengaruh positif terhadap kenaikan jumlah penumpang pesawat (Mhlanga, 2017). Menurut

Fu & Oum (2014) dan Y. Zhang & Zhang (2016) menyatakan efek jika kebijakan liberalisasi transportasi udara dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, pola arus lalu lintas dan volume lalu lintas, dan meneliti lebih lanjut faktor dan mekanisme yang menghasilkan hasil tersebut. Kajian tersebut menarik kesimpulan sebagai berikut: liberalisasi telah menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan lalu lintas yang signifikan, dengan efek positif yang diakui karena tingkat persaingan dan efisiensi yang lebih tinggi yang diperoleh di dalam dan di seluruh industri penerbangan, selain eksternalitas positif terhadap perekonomian secara keseluruhan; liberalisasi memungkinkan maskapai penerbangan untuk menyelesaikan

pengoptimalan jaringan mereka di seluruh dan di dalam pasar kontinental, dengan pola arus lalu lintas yang diketahui berubah sebagai hasilnya, dan aliansi strategis memposisikan dirinya sebagai solusi terbaik kedua dengan peran yang lebih kecil pada pelanggaran pembatasan kepemilikan asing; hubungan dua arah dapat disaksikan antara liberalisasi dan maskapai berbiaya rendah (LCC), dengan pertumbuhan LCC yang mencolok menghasilkan persaingan yang lebih besar dan lalu lintas yang terstimulasi, sehingga menyoro ti kebutuhan akan kapasitas, harga, frekuensi, dan yang terkait dengan entri larangan untuk dihilangkan. Selain itu, pengembangan LCC di pasar domestik dapat mendorong kebijakan liberalisasi penerbangan internasional; ini akan dicapai melalui peningkatan daya saing industri penerbangan nasional secara keseluruhan. Sebaliknya, peraturan saat ini diketahui membatasi pertumbuhan LCC. Liberalisasi selanjutnya diperlukan untuk mengumpulkan semua manfaat terkait (ibid).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Sumber: Hasil Riset

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, populasi, produk dometik bruto, dan deregulasi berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi pertumbuhan penumpang pesawat, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. Pariwisata (Chi et al., 2010)
2. Factor bisnis (Chi et al., 2010).
3. Harga tiket: (Baikgaki & Daw, 2013).
4. Harga minyak: (Baikgaki & Daw, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Populasi berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat.
2. Produk dometik bruto berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat.
3. Deregulasi berpengaruh terhadap pertumbuhan penumpang pesawat.

REFERENSI

- Baikgaki, O. A., & Daw, O. D. (2013). The determinants of domestic air passenger demand in the Republic of South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 389–396. <https://doi.org/10.5901/MJSS.2013.V4N13P389>
- Bekhet, H., and, N. bt O.-J. of economics, & 2011, undefined. (2011). Causality analysis

- among electricity consumption, consumer expenditure, gross domestic product (GDP) and foreign direct investment (FDI): Case study of. *Researchgate.Net*.
- Bianco, L., Dell'Olmo, P., & Odoni, A. R. (Eds.). (2001). *New Concepts and Methods in Air Traffic Management*. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-04632-6>
- Birdsall, N. (1988). Chapter 12 Economic approaches to population growth. *Handbook of Development Economics, 1*, 477–542. [https://doi.org/10.1016/S1573-4471\(88\)01015-0](https://doi.org/10.1016/S1573-4471(88)01015-0)
- Chi, J., Koo, W., Transportation, S. L.-J. of the, & 2012, undefined. (2010). Demand analysis for air passenger service in US city-pair markets. *Journals.Oregondigital.Org*, 49(1), 81–93. <http://journals.oregondigital.org/trforum/article/view/2531>
- Cohen, J. E. (1995). Population growth and earth's human carrying capacity. *Science*, 269(5222), 341–346. <https://doi.org/10.1126/SCIENCE.7618100>
- Coscieme, L., Mortensen, L. F., Anderson, S., Ward, J., Donohue, I., & Sutton, P. C. (2020). Going beyond Gross Domestic Product as an indicator to bring coherence to the Sustainable Development Goals. *Journal of Cleaner Production*, 248, 119232. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2019.119232>
- England, R. W. (1998). Measurement of social well-being: alternatives to gross domestic product. *Ecological Economics*, 25(1), 89–103. [https://doi.org/10.1016/S0921-8009\(97\)00098-0](https://doi.org/10.1016/S0921-8009(97)00098-0)
- Fu, X., & Oum, T. H. (2014). Air transport liberalization and its effects on airline competition and traffic growth - An overview. *Advances in Airline Economics*, 4, 11–44. <https://doi.org/10.1108/S2212-160920140000004000/FULL/XML>
- Henderson, J. (2009). Transport and Tourism Destination Development: An Indonesian Perspective. *Tourism and Hospitality Research*, 9(3), 199–208. <https://doi.org/10.1057/THR.2009.1>
- Mhlanga, Oswald. (2017). Impacts of deregulation on the airline industry in South Africa : a review of the literature. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 6(3). <https://openscholar.ump.ac.za/handle/20.500.12714/129>
- Naghawi, H., Abdel-Jaber, tasim, & Professor, A. (2019). Econometric Modeling for International Passenger Air Travel Demand in Jordan. *Jordan Journal of Civil Engineering*, 13(3), 2019–2377.
- Reynolds-Feighan, A. J. (1998). The Impact of U.S. Airline Deregulation on Airport Traffic Patterns. *Geographical Analysis*, 30(3), 234–253. <https://doi.org/10.1111/J.1538-4632.1998.TB00398.X>
- Saraswati, B., & Hanaoka, S. (2013). Aviation policy in Indonesia and its relation to ASEAN single aviation market. *Journal of the Eastern Asia Society for Transportation Studies*, 10(0), 2161–2176.
- Sinding, S. W. (2009). Population, poverty and economic development. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 364(1532), 3023–3030. <https://doi.org/10.1098/RSTB.2009.0145>
- Suryani, E., Chou, S., Applications, C. C.-E. S. with, & 2010, undefined. (2010). Air passenger demand forecasting and passenger terminal capacity expansion: A system dynamics framework. *Elsevier*, 37(3), 2324–2339. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2009.07.041>
- Vasigh, B., Fleming, K., & Tacker, T. 2013. Introduction... - Google Scholar. (n.d.). Retrieved January 27, 2023, from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_rr=1&q=Vasigh%2C+B.%2C+Fleming%2C+K.%2C+%26Tacker%2C+T.+2013.+Introduction+to+air+transport+economics%3A+from+theory+to+applications.+Ashgate+Publishing%2C+Ltd.&btnG=
- Winston, C. (1993). *Economic Deregulation: Days of Reckoning for Microeconomists on*

- JSTOR*. Journal of Economic Literature. <https://www.jstor.org/stable/2728241>
- Zhang, F., & Graham, D. J. (2020). Air transport and economic growth: a review of the impact mechanism and causal relationships. *Https://Doi.Org/10.1080/01441647.2020.1738587*, 40(4), 506–528. <https://doi.org/10.1080/01441647.2020.1738587>
- Zhang, X., Zheng, Y., & Wang, S. (2019). A Demand Forecasting Method Based on Stochastic Frontier Analysis and Model Average: An Application in Air Travel Demand Forecasting. *Journal of Systems Science and Complexity*, 32(2), 615–633. <https://doi.org/10.1007/S11424-018-7093-0/METRICS>
- Zhang, Y., & Zhang, A. (2016). Determinants of Air Passenger Flows in China and Gravity Model: Deregulation, LCCs, and High-speed Rail. *Journal of Transport Economics and Policy*, 50(3), 287–303.